

# KREDIT BERMASALAH DALAM LIKUIDITAS DENGAN PERSPEKTIF *CARACTER, CAPITAL, CAPASITY, COLLETERAL* DAN *CONDITION OF ECONOMIC (5C)* (Studi Naratif pada PD.BPR Bank Gresik)

**Kesa Ferdinand Pradana**

Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik

## ABSTRACT

This study aims to analyze the meaning of the relationship of problem loans with liquidity in the perspective of 5C in PD. BPR. Bank Gresik uses a narrative study approach. This study analyzes non-performing loans and liquidity with the perspectives of 5C (Character, Capital, Capacity, Colleteral and Condition of Economic. The results of the analysis show that non-performing loans are one of the causes of the decline in bank income or profits.

**Keywords:** Troubled Credit, Liquidity, Perspective 5 C

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia perbankan yang semakin kompleks, dengan berbagai jenis produk dan sistem usaha yang ditawarkan dengan keunggulan kompetitif dimana keadaan kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan persaingan baru dalam dunia perbankan. Lembaga keuangan lainnya menjadi salah satu persaingan dalam sektor perbankan, melalui peranan perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana. Perbankan menawarkan jasa kepada masyarakat melalui penciptaan produk perbankan yang beraneka ragam.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014;06) Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menerima uang dari masyarakat dalam bentuk (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut maka tersalurilah salah satu jenis bisnis utama produk bank yaitu kredit.

Kredit memiliki pengertian sebagai penyedia dana atau tagihan lain yang sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.(Ikatan Bankir Indonesia,2014;114). Pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, pengertian kredit ini telah di rumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yakni pasal 1 butir 11 menyebutkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam.

Perusahaan Daerah Bank Pengkreditan Rakyat Bank Gresik adalah badan usaha milik daerah

kabupaten Gresik. BPR Bank Gresik merupakan Bank yang fokus dalam pengkreditan menjadi salah satu sumber Pendapatan Anggaran Daerah Pemerintahan Kabupaten Gresik.

Realisasi kredit yang dimiliki oleh Bank BPR Bank Gresik lima tahun terakhir periode 31 Desember 2013 s/d 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Realisasi Kredit BPR. Bank Gresik

Keterangan	Tahun			
	2013 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp
Kredit Modal Kerja	6.619.824.000	5.826.504.000	7.687.103.000	8.901.040.000
Kredit Investasi	581.253.000	716.929.000	418.975.000	88.939.000
Kredit Konsumtif	12.717.766.000	16.421.466.000	17.422.625.000	19.062.603.000
<b>Total</b>	<b>19.918.843.000</b>	<b>22.964.899.000</b>	<b>25.528.703.000</b>	<b>28.052.582.000</b>

*Sumber: BPR Bank Gresik. Kab. Gresik Tahun 2016/2017.*

Dalam tabel 1.1 realisasi kredit dalam sektor kredit modal kerja mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 11,98% dari tahun 2013, di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 31,93% dari tahun 2014 dan di tahun 2016 juga mengalami sebesar 15,79% dari tahun 2015. Dalam kredit konsumtif juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 s/d 2016. Sementara data kolektibilitas tunggakan kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai berikut:

Nilai NPL mengalami kenaikan hampir 2 kali lipat pada tahun 2015. pada tahun 2014, total tunggakan kredit sebesar Rp 508.913.000 meningkat menjadi Rp 1.217.680.000 pada tahun 2014. Jika dibentuk dalam persentase sebesar 4,77%. Yang artinya nilai NPL pada tahun 2015 hampir mendekati batas maksimal dalam peraturan Bank Indonesia sebesar 5%, akan tetapi pada tahun 2016 NPL mengalami penurunan hampir 2 kali lipat menjadi 2,66% hal ini merupakan sangat baik bagi perbankan BPR Bank Gresik. Berikut ini adalah tabel laporan likuiditas dari tahun 2013 s/d 2016.

**Tabel 1.3**  
Laporan Likuiditas BPR.Bank Gresik  
Tahun 2013-2016

Jenis Likuiditas	Tahun			
	2013 Rp	2014 Rp	2015 Rp	2016 Rp
Kewajiban lancar	16.988.174.000	20.653.709.000	21.322.189.000	25.022.657.000

Sumber: BPR.Bank Gresik. Kab. Gresik Tahun 2016/2017.

likuiditas  
'd 2016.

Dalam hal ini adanya Gap dengan fenomena yang terjadi.

Dalam hal kebijakan pemberian kredit, Seorang bankir harus menganalisis kelayakan dan/atau kesesuaian permohonan kredit dengan semua informasi yang tersedia. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui kemampuan peminjam dan iktikadnya untuk mengembalikan kredit yang di terima. Bank harus memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian agar kredit yang di berikan berkualitas maka harus dilakukan evaluasi sehingga risiko kredit dapat diantisipasi sejak awal. Kredit yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan debitur dan diyakini bahwa kredit dapat dikembalikan oleh debitur pada waktu dan dengan jumlah yang diharapkan oleh bank. Dalam mengevaluasi kredit, bank melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan prinsip 5C yaitu keyakinan bank terhadap aspek *character, capital, capacity, colleteral, dan conditional of economic*.

Manajemen keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan disebuah perusahaan, selain itu berbagai manfaat dapat diperoleh dengan adanya manajemen keuangan diperusahaan maupun di perbankan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr. (2012:2) pengertian manajemen keuangan adalah Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari dengan beberapa tujuan umum.

Menurut Sutrisno (2012:3) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien

Menurut Kamaludin (2011:1) manajemen keuangan adalah Upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan aset, pengelolaan aset dan manajemen aset dengan didasari

tujuan umum seperti efisiensi dalam penggunaan dan memaksimalkan keuntungan.

### Bank

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menerima uang dari masyarakat dalam bentuk (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut maka tersalur salah satu jenis bisnis utama produk bank yaitu kredit (Ikatan Bankir Indonesia 2014;06).

### Kredit Bermasalah

Menurut Ikatan Bankir Indonesia,(2014;177-178). Kredit Bermasalah atau NPL adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.

### Likuiditas

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Menurut Burns dalam Leon, Ericson (2017;69-70) likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan jangka waktu.

### Prinsip 5c

Dalam mengevaluasi kredit, Bank melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan prinsip 5C yaitu keyakinan bank terhadap aspek *character, capital, capacity, colleteral, dan conditional of economic* yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. *Character*, penilaian bank atas karakter calon debitur sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, beriktikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank di hari kemudian hari.
2. *Capacity*, penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen debitur sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola oleh orang-orang yang benar/tepat.
3. *Capital*, penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan, termasuk aliran kas debitur, baik untuk masa lalu maupun proyeksi masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui permodalan debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha debitur yang bersangkutan.

4. *Conditional of economic*, penilaian bank atas kondisi pasar di dalam negeri maupun luar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang sehingga dapat diketahui prospek pemasaran hasil usaha debitur yang dibiayai dengan kredit dari bank.
5. *Collateral*, penilaian bank terhadap agunan yang dimiliki oleh calon debitur. Agunan merupakan benda berwujud dan/atau berwujud yang diserahkan hak dan kekuasaannya oleh calon debitur kepada bank guna menjamin pelunasan utang debitur, apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian kredit atau *addendum*-nya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014; 115-117).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan menguraikan secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti melalui proses analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data – data dari perusahaan kemudian di analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan dan penelitiannya akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Menurut Moleong (2015;44) pihak inkuiri alamiah menamakan penelitian kualitatif sebagai penelitian alamiah, dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi naratif, dengan berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian keadaan, peristiwa dan fenomena terkait dengan pengalaman manusia. Alasan peneliti memilih studi naratif karena ingin mengetahui dan mengeksplorasi secara menyeluruh terhadap kejadian atau makna kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif prinsip 5C pada Bank Pengkreditan Rakyat Bank Gresik, selain itu dengan menggunakan studi naratif dapat membawa peneliti pada pemahaman terhadap isu yang kompleks, karena penggunaan studi naratif menekankan pada analisis berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik-balik atau *epiphanies* dalam kehidupan partisipan, yaitu kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C.

Menurut Czarniawska dalam Creswell (2013;96) studi naratif adalah mendefinisikan riset naratif sebagai tipe desain kualitatif yang spesifik “narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang peristiwa/aksi atau rangkaian peristiwa/aksi, yang terhubung secara kronologis”. Dalam pelaksanaannya riset ini dimulai dengan memfokuskan pada pengkajian terhadap salah satu atau dua individu, Pengumpulan data melalui cerita mereka, Pelaporan pengalaman individual, dan penyusunan kronologis atas makna dari pengalaman tersebut. Konteks penelitian ini adalah Kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C. Menurut Hamidi (2007;82) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah individu yang memahami kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C pada BPR. Bank Gresik. Penentuan unit analisis, diharapkan peneliti dapat mempelajari satu atau lebih individu dan terarah dalam menjalankan proses penelitian.

Dalam istilah yang digunakan untuk informan atau sampling kualitatif adalah *purposeful sampling* (Creswell 2015;407). Dalam *purposeful sampling* (*sampling purposif*) peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. standar yang digunakan dalam pemilihan partisipan dan tempat apakah mereka kaya informasi.

Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Daerah. BPR Bank Gresik yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No. 18 Gresik.

Pemilihan teknik pengambilan data yang tepat dapat menentukan pencapaian dan kelancaran proses hasil penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini di peroleh dengan cara:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) kepada partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam fail komputer untuk di analisis. Mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarkan pengalaman dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti ataupun temuan peneliti sebelumnya. (Creswell 2015;429)

##### 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi dan surat. Sumber-sumber ini menyediakan informasi berharga dalam membantu para peneliti memahami fenomena sentral dalam penelitian kualitatif. (Creswell 2015;440-441).

Menurut Creswell, (2015;1039-1043) Ada 7 langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian naratif, yaitu :

1. Mengidentifikasi suatu fenomena yang menjawab permasalahan peneliti untuk dieksplorasi.

Prosesnya dimulai dengan memfokuskan pada permasalahan peneliti untuk diteliti dan mengidentifikasi, dalam penelitian kualitatif, suatu fenomena sentral untuk dieksplorasi. Mengeksplorasi makna kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C.

2. Sengaja memilih seorang individu agar dapat belajar tentang fenomena yang dimaksud. Menemukan seorang individu atau individu-individu yang dapat memberikan pemahaman tentang fenomena yang dimaksud.

3. Mengumpulkan cerita dari individu tersebut. Mengumpulkan *field texts* yang akan menyediakan cerita tentang pengalaman seorang individu. Untuk mendapatkan cerita adalah minta kepada individu tersebut untuk menceritakan pengalaman melalui percakapan pribadi atau wawancara.

4. Menceritakan kembali kisah individu. Proses ini melibatkan pemeriksaan data kasar, mengidentifikasi elemen-elemen suatu cerita di dalamnya, mengurutkan atau mengorganisasikan elemen-elemen cerita, kemudian menyuguhkan kisah cerita kembali, menyampaikan pengalaman individu. Menggunakan *restorying* karena pendengaran dan pembaca akan lebih memahami cerita yang diceritakan oleh partisipan jika menatanya dalam urutan yang logis.

5. Bekerjasama dengan partisipan yang menceritakan kisahnya.

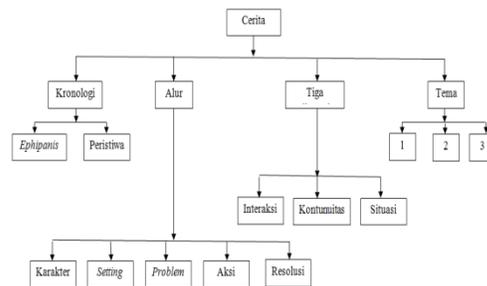
Proses ini berinteraksi dengan semua langkah lain dalam proses. Bekerjasama secara aktif dengan partisipan selama proses penelitian. Kolaborasi ini bisa mengambil beberapa bentuk, misalnya menegosiasikan *entry* dan partisipan penelitian, bekerja dekat dengan partisipan untuk mendapatkan *field texts* untuk menangkap pengalaman individu, dan menulis serta

menceritakan kisah individu dengan kata-kata peneliti.

6. Menulis cerita tentang pengalaman partisipan. Penulis menulis menyajikan cerita tentang pengalaman individu.
7. Memvalidasi keakuratan laporan. Memvalidasi keakuratan cerita naratif. Praktik validasi dengan *member checking* untuk menentukan keakuratan dan kredibilitas suatu cerita naratif.

Dari analisis tersebut menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif artinya menggambarkan kenyataan yang terjadi dan berlaku serta berkaitan dengan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C di PD. BPR Bank Gresik.

Dalam penelitian Naratif menggunakan kode-kode yang berkaitan dengan ceritanya, yang dimulai dari kronologi, alur atau model tiga dimensi, dan tema yang muncul dari cerita.(Creswell 2015;288-289).



Sumber: Creswell 2015

Gambar 3.7  
Template untuk Pengodean Studi Naratif

Penelitian ini menggunakan kode-kode tersebut yang berkaitan dengan cerita tentang kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C yaitu:

1. Kronologi peristiwa yang terjadi dalam pemberian kredit yang berhubungan dengan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C.
2. Alur cerita dalam masalah kredit bermasalah yang berhubungan dengan likuiditas dalam perspektif 5C berawal dari proses pemberian kredit ke calon debitur.
3. Tema cerita menganalisis kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C.

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas. Penelitian ini menggunakan *member chek* dalam pengujian keabsahan data. Menurut Creswell, (2015;513). *Member Chek* adalah proses ketika seorang peneliti untuk memeriksa

keakuratan uraiannya. Pemeriksaan ini melibatkan proses membawa kembali temuan-temuan itu ke partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau dalam wawancara) tentang keakuratan laporan tersebut. Menanyakan kepada mereka tentang banyak aspek penelitian, seperti apakah deskripsinya lengkap dan realistis, apakah temanya akurat untuk dimasukkan, dan apakah interpretasinya adil dan representatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat PD. BPR Bank Gresik

Bank Gresik merupakan perusahaan milik pemerintah Kabupaten Gresik yang bergerak dibidang lembaga keuangan (Perbankan). Bank Gresik tumbuh dan berkembang dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mengelola tabungan dan deposito serta menyalurkan kredit.

PD. BPR Bank Gresik berdiri tahun 1975 (SK Menteri Keuangan No.530/DJM/III.3/12/1975) dengan nama Bank Pasar. Tahun 2001 berubah menjadi PD. BPR Kabupaten Gresik (Perda 13 Tahun 2001) dan Keputusan Pimpinan BI No.4/3/KEP.PBI/sb/2002) dan terakhir tahun 2008 menjadi Bank Gresik (Perda No.5 Tahun 2008).

PD. BPR Bank Gresik yang berlokasi di Perusahaan Daerah. BPR Bank Gresik yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No. 18 Gresik, Mempunyai visi dan misi yaitu visi menjadi bank terdepan, tangguh dan profesional berguna bagi masyarakat. Misi berperan dalam pengembangan pembangunan ekonomi, Sebagai salah satu sumber PAD Pemerintah Kabupaten Gresik, Mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan (*Corporate Growth*), Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Meningkatkan mutu pelayanan, Meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kredit, dan Meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

Motto PD. BPR Bank Gresik yaitu mitra masyarakat Gresik. Falsafah kebersamaan dan kekeluargaan. Budaya perusahaan yang di terapkan dalam dalam bank tersebut adalah meyakini bahwa pelayanan adalah yang utama, Meyakini bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kerjasama, Meyakini bahwa semua persoalan bisa diselesaikan dengan komunikasi dan koordinasi, Mampu menganalisa tindakan dengan memperhitungkan resiko, Memiliki kemauan untuk maju dengan prinsip melakukan perbaikan terus – menerus disegala Bagian, Meyakini bahwa bekerja adalah merupakan ibadah.

Bentuk landasan hukum PD. BPR Bank Gresik yaitu UU No.5 Tahun 1962 Tentang Perusahaan Daerah, UU No.10 Thun 1998 Tentang Perubahan UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Permendagri 22 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan

BPR Milik Pemda, Perda No.13 Tahun 2001 Tentang PD. BPR Kab. Gresik, Perda No.5 Tahun 2008 Tentang PD. BPR Bank Gresik dengan modal dasar sejumlah Rp. 20.000.000.000 dan disetorkan kembali ke PEMDA sebesar Rp. 6.500.000.000.

### Orientasi Kancuh

Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. BPR yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk penyaluran dana tersebut yaitu melalui pengkreditan.

Fungsi usaha BPR yaitu kredit telah mendorong masyarakat untuk melakukan pinjaman di BPR sehingga pihak bank menggunakan *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana ke calon debitur. Kunci utama dari usaha pemberian kredit dengan dasar adanya rasa kepercayaan antara pihak bank dan pihak kreditur untuk mendapatkan laba serta pihak bank bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas dapat di pengaruhi oleh kredit bermasalah karena munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga megakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan illikuid, maka akan mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba.

### Sumber Dana BPR Bank Gresik

BPR Bank Gresik merupakan jenis usaha milik pemerintah daerah Gresik bergerak dibidang lembaga keuangan (Perbankan) berperan dalam pengembangan pembangunan ekonomi, Sebagai salah satu sumber PAD Pemerintah Kabupaten Gresik, Mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan (*Corporate Growth*), Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Meningkatkan mutu pelayanan, Meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kredit, dan Meningkatkan penghimpunan dana masyarakat dengan modal dasar dari pemerintah daerah yaitu sejumlah Rp. 20.000.000.000 dan disetorkan kembali ke PEMDA sebesar Rp. 6.500.000.000.

### Hasil penelitian

1. Kronologi cerita dari bapak Alkusaini tentang pemberian kredit yang berhubungan dengan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C.

Menyuguhkan cerita-cerita dari bapak Alkusaini tentang pengalaman untuk mengeksplorasi kredit bermasalah dalam likuiditas dalam perspektif 5C yang dialami selama menjabat sebagai direktur utama di bank Gresik. Mengeksplorasi bagaimana ekspektasi dalam pemberian kredit berbasis 5C ke calon debitur, guna memberikan kontribusi dalam perolehan laba bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas, dan menelaah kontribusi metodologi naratif dalam mengungkap nuansa perpotongan berbagai pengaruh dalam hidupnya.

Cerita proses permohonan pengajuan kredit dengan diawali calon debitur datang ke BPR Bank Gresik di bagian *account officer unit* untuk mengajukan keinginannya atas permohonan pengambilan kredit. Proses permohonan kredit diawali adanya permohonan dari debitur tersebut diterima oleh BPR Bank Gresik dengan kelengkapan berkasnya hingga dikeluarkan surat keputusan. Biasanya waktu yang diperlukan adalah sekitar 7 hari kerja. Namun yang terjadi tidak selalu tepat seperti keinginan, waktunya bahkan bisa mundur dan ada kalanya lebih cepat. Permohonan kredit, dengan *account officer unit* mengisi dan memberikan formulir oleh calon debitur sebagai syarat pengajuan kredit. Selain itu calon debitur harus juga membuka rekening tabungan di BPR Bank Gresik sebagai salah satu syarat pengajuan permohonan kredit.

Pengisian formulir permohonan kredit, Hal ini akan dilakukan pencatatan nama dan tanggal penerimaan formulir dan kelengkapan berkas permohonan kredit dari calon debitur. Penindak lanjutan berkas permohonan, akan dilakukan penjadwalan mengenai hari dan tanggal untuk wawancara calon debitur terkait permohonan kredit yang telah diajukan.

Wawancara dipergunakan pihak bank untuk mengetahui watak dan karakter dari calon debitur serta informasi tambahan lain yang diperlukan sebagai tambahan/pendukung syarat permohonan kredit. Selain itu, wawancara difungsikan untuk mengetahui kebenaran data yang telah ditulis calon debitur dalam form pengajuan kredit. Wawancara dilakukan sesuai dengan prinsip kredit yaitu 5C (*Charakter, Capital, Capacity, Colleteral dan Condition Of Economic*) untuk menganalisis kepribadian dan kemampuan calon debitur. Adanya wawancara sebagai salah satu syarat permohonan kredit dan realisasi kredit akan dilaksanakan. Adapun analisis 5C tersebut terdiri dari:

#### 1. *Charakter*

Hal ini pihak bank melakukan wawancara dan pengamatan terhadap debitur mengenai:

- a. Sikap, karakter seperti apa ?
- b. Berapa umur debitur?
- c. Debitur memiliki berapa orang istri dan berapa orang anak, serta masing-masing umur anaknya berapa?
- d. Dimana debitur bekerja dan posisi jabatannya sebagai apa?

#### 2. *Capacity*

Untuk mengetahui analisis *capacity* pihak bank perlu mengetahui debitur seputar:

- a. Apakah pendidikan debitur?
- b. Apakah usaha yang dijalankan oleh debitur dan berapa omset atau penghasilan bersih yang diperoleh per bulan?

#### 3. *Capital*

Pihak bank perlu mengetahui dengan wawancara dan pengamatan mengenai:

- a. Dari manakah modal debitur yang dimiliki debitur diperoleh?
- b. Berapa besarnya modal tersebut diperoleh?

#### 4. *Colleteral*

Pihak bank dalam hal ini melihat jaminan dari debitur mengenai:

- a. Agunan yang dijadikan sebagai jaminan kredit berupa apa?
- b. Bagaimana kondisi barang jaminan?
- c. Jaminan yang diajukan milik sendiri atau bukan?
- d. Berapa nilai harga jual jaminannya?

#### 5. *Condition of Economic*

Untuk mengetahui suatu analisis *condition of economic* pihak bank perlu mengetahui hal berikut:

- a. Dimana letak lokasi usahanya?
- b. Bagaimana propek usaha kedepannya apakah bagus apa tidak, apabila bagus disebabkan oleh apa dan apabila kurang bagus apa faktor penyebabnya?
- c. Dalam hal usahanya banyak memiliki pesaing apa tidak? Seberapa bonafit pesaingnya?

Realisasi kredit yaitu apabila setiap permohonan kredit yang telah disetujui, nantinya akan dilakukan pengikatan kredit yang melibatkan pihak-pihak terkait tersebut.

Pengikatan kredit dilakukan dengan penandatanganan perjanjian kredit antara calon debitur dengan pihak BPR Bank Gresik dan diharapkan tidak terjadi kredit bermasalah.

Kredit bermasalah sebagian besar tidak muncul secara tiba-tiba. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya kasus kredit bermasalah merupakan satu proses. Banyak gejala menguntungkan menjurus kepada kredit bermasalah, sebenarnya telah bermunculan jauh sebelum kasus itu sendiri timbul. Bilamana gejala tersebut dapat dideteksi dengan tepat dan ditangani secara profesional sedini mungkin, ada harapan kredit yang bersangkutan masih bisa ditolong. Apalagi bila dilihat dari awal sebenarnya penetapan prosedur pemberian kredit telah sesuai aturan yang ada.

Mengelola resiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian, bank wajib melaksanakan prinsip *prudential*, antara lain menjaga aktiva produktifnya sebagai acuan untuk menilai kualitas aktiva produktif, berdasarkan pasal 4 surat keputusan Direktur Bank Indonesia nomor 30/267/KEP/DIR menetapkan aturan pengelolaan kredit atau disebut dengan sistem kolektibilitas kredit sebagai berikut:

- a. Lancar (*pass*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - 1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat
  - 2) Memiliki mutasi rekening aktif
  - 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*colleteral*)
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
  - 2) Kadang-kadang terjadi cerukan
  - 3) Mutasi rekening relatif rendah
  - 4) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
  - 5) Didukung oleh pinjaman baru
- c. Kurang lancar (*substandart*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
  - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
  - 2) Sering terjadi cerukan
  - 3) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
  - 4) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari

- 5) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur atau dokumen yang lemah
- d. Diragukan (*doubtful*) yaitu apabila memenuhi kriteria:
    - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
    - 2) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
    - 3) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
    - 4) Terjadi kapitalisasi bunga
    - 5) Dokumentasi hukum yang lemah, bank untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan
  - e. Kredit macet
    - 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
    - 2) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.
- b. Alur cerita dalam masalah kredit bermasalah yang berhubungan dengan likuiditas dalam perspektif 5C berawal dari proses pemberian kredit ke calon debitur.

Perlu diketahui bahwa jenis produk yang disediakan oleh BPR Bank Gresik meliputi produk dana dan produk kredit, produk kredit terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif. Secara garis besar, prosedur pemberian kredit yang ditempuh oleh BPR Bank Gresik hampir sama antara produk kredit dengan yang lain. Namun untuk memperdalam pengetahuan akan prosedur tersebut dan makna hubungan kredit bermasalah dengan likuiditas dalam perspektif 5C, penelitian ini akan memfokuskan pada prosedur pemberian kredit dengan 5C guna mendapatkan calon debitur yang tepat agar menambah kesempatan memperoleh laba dan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang disebut likuiditas.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Gresik tentang pedoman kebijakan pengkreditan bank untuk BPR Bank Gresik. Kredit yang diberikan pada dasarnya mengandung resiko yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, maka dalam pengelolaan kegiatannya usahanya khususnya pengkreditan bank harus membuat dan melaksanakan kebijakan pengkreditan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dalam mengajukan permohonan kredit ini, proses prosedur yang ada harus dilaksanakan oleh

calon debitur. Pada awalnya calon debitur harus datang ke kantor BPR Bank Gresik dan menuju bagian *account officer* untuk mengutarakan keinginan dan mengajukan permohonan kredit. Bagian *account officer* mengambil peran utama dalam proses awal pengajuan permohonan kredit ini, karena *account officer* adalah yang melakukan wawancara dan mengumpulkan data utama lewat pengisian formulir permohonan pengajuan kredit oleh calon debitur. Dalam melakukan wawancara, petugas *account officer* harus mendasarkan pada analisis 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Colleteral* dan *Conditional of Economic*. Masing-masing kriteria akan memberikan gambaran pihak bank tentang watak pribadi, kemampuan, modal yang dimiliki, agunan yang akan dijamin dan kondisi usaha calon debitur. Setelah wawancara menyangkut 5 analisis tersebut dilakukan, pihak bank akan memberikan keputusan pengajuan awal kredit disetujui atau ditolak.

Walaupun kenyataannya, wawancara yang dilakukan oleh petugas *account officer* di BPR Bank Gresik tidak selalu berpedoman pada asas yang sesuai prinsip 5C di atas petugas mengaku wawancara dilakukan untuk mengetahui *financial* terkait cicilan hutangnya kepada pihak bank tiap bulannya. Pengumpulan dokumen dan Daftar Usulan Pemohon di bagian *account officer* yang akan disampaikan kepada *branch manager* dalam Rapat Komite Kredit. Dalam rapat tersebut, akan dibahas mengenai layak atau tidaknya penerimaan atas permohonan kredit dari para calon debitur. Apabila rapat memutuskan kredit calon debitur ditolak, maka *account officer* menerbitkan surat penolakan yang salah satunya dikirim ke calon debitur. Sebaliknya apabila diputuskan untuk menyetujui maka *account officer* akan menerbitkan surat penegasan persetujuan pemberian kredit, yang nantinya akan disusul dengan penerbitan surat perjanjian kredit yang ditanda tangani debitur dengan BPR Bank Gresik.

- c. Tema cerita menganalisis kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C.

Lembaga keuangan terdiri dari dua jenis yaitu yang tergolong bank dan bukan bank. Bank sebagai salah satu yang mengambil peran penting dalam perekonomian di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku lingkungannya. Bank sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Penyaluran dana dari pihak bank ini tak terkecuali di BPR Bank

Gresik yaitu dengan melalui pemberian kredit. Demikian nantinya pemberian kredit bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dan diharapkan menjaga kestabilan keuangan guna memenuhi/mengembalikan kewajiban jangka pendeknya.

Pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau berjalan dengan lancar haruslah menaati standar prosedur pemberian kredit yang sudah ada dan menggunakan *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana ke calon debitur. Permohonan kredit oleh para calon debitur harus datang di BPR Bank Gresik dan menemui bagian *account officer*. Bagian ini mengambil peran utama dalam pengajuan permohonan kredit karena pada bagian ini yang melakukan wawancara awal dan mengumpulkan berkas permohonan dari nasabah. Melalui wawancara dan penelitian berkas maka terseleksi calon debitur mana yang layak untuk mendapatkan kredit dan tidak layak mendapatkan kredit. Apabila layak, *account officer* akan memasukkan nama calon debitur ke daftar usulan pemohon yang nantinya akan disampaikan ke *branch manager*. Apabila permohonan tidak layak, maka berkas dikembalikan.

Prosedur pemberian kredit tidak lepas dari analisis berbasis 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Colleteral*, dan *Condition of Economic*. Analisis yang dimaksud adalah mencakup analisis watak, analisis modal, analisis kemampuan, analisis agunan dan analisis kondisi/prospek. Analisis berkas dan analisis berbasis 5C lebih lanjut akan dibahas oleh *branch manager* dalam rapat komite kredit. Dalam forum inilah yang nantinya akan diputuskan kelayakan calon debitur dalam penerimaan atau tidaknya permohonan kredit. Apabila tidak diterima, maka berkas dikembalikan dan apabila diterima maka dilakukan penindaklanjutan dengan pembuatan surat penegasan persetujuan pemberian kredit dan penandatanganan atas perjanjian kredit antara pihak bank dan debitur. Pemberian kredit yang tepat kepada calon debitur akan berdampak pada likuiditas bank dan mengantisipasi sejak dini terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki resiko tinggi karena debitur menghadapi masalah atau telah gagal dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup membayar

sebagian atau keseluruhan dari jumlah kewajibannya menurut perjanjian dengan pihak bank, atau telah ada indikasi bahwa debitur berpotensi sebagian maupun keseluruhan tidak mampu melunasi kewajibannya.

Berdasarkan tingkat resiko yang ada, kredit dalam pengawasan khusus dibedakan menjadi:

1. Kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*)
2. Kredit bermasalah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (*non performing loan*)

Kredit yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah *performing loan* yang mempunyai kelemahan apabila tidak segera diperbaiki akan semakin memperburuk keadaan dimana debitur semakin menurun kemampuannya untuk mengembalikan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Bank tidak akan mendapatkan atau mengurangi kesempatan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi kestabilan keuangan dalam pengembalian kewajibannya atau kesulitan keuangan dalam membayar jangka pendek kepada nasabah tabungan dan deposito yang disebut *illikuid*. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, terutama jangka pendeknya atau kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Likuiditas dapat dipengaruhi kredit bermasalah karena munculnya kredit bermasalah maka kas bank yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan *illikuid*. Semakin tinggi atau terjadi kredit bermasalah maka likuiditas bank akan semakin menurun dalam pendapatan labanya.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, terutama jangka pendeknya atau kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Resiko kredit macet selalu ada didalamnya. Kredit yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah *performing loan* yang mempunyai kelemahan apabila tidak segera diperbaiki akan semakin memperburuk keadaan dimana debitur semakin menurun kemampuannya untuk mengembalikan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Bank tidak akan mendapatkan atau mengurangi kesempatan dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi kestabilan keuangan dalam pengembalian kewajibannya atau kesulitan

keuangan dalam membayar jangka pendek kepada nasabah tabungan dan deposito yang disebut *illikuid*. keseluruhan prosedur pemberian kredit tersebut dilakukan dengan tepat, disertai analisis 5C dengan cermat dan sikap kehati-hatian dari pihak bank serta kerja sama yang baik dari pihak debitur yang nantinya diharapkan menjaga kestabilan keuangan guna memenuhi/mengembalikan kewajiban jangka pendeknya.

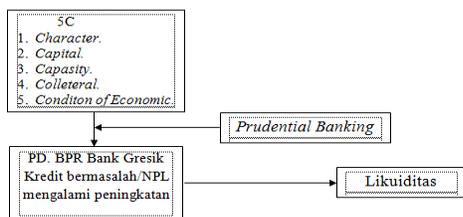
Penyaluran dana bank melalui kredit yang dilakukan oleh BPR Bank Gresik dengan jenis produk kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif yaitu diawali dengan pemrosesan permohonan kredit. Pemrosesan ini diawali dengan penjelasan mengenai produk terkait kepada calon debitur termasuk pengisian formulir dan penjelasan-penjelasan biaya yang dibutuhkan, kemudian pemeriksaan pengisian formulir oleh *account officer* dan penindaklanjutan berkas permohonan dari calon debitur. Setelah pemrosesan, tahap selanjutnya adalah wawancara sesuai jadwal yang telah disepakati. Wawancara ini ditujukan untuk menganalisis debitur terkait 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Colleteral* dan *Conditional of Economic*. Masing-masing untuk mengetahui gambaran pihak bank tentang watak pribadi, kemampuan, modal yang dimiliki, agunan yang akan dijaminkan dan kondisi usaha calon debitur. Setelah wawancara dan adanya keputusan

pemberian kredit, akan diadakan pengikatan kredit yaitu pemrosesan penandatanganan kontrak perjanjian dari pihak BPR Bank Gresik dengan calon debitur yang nantinya ada realisasi kredit/pencairan dana yang masuk ke rekening debitur sejumlah permohonan yang di setujui BPR Bank Gresik.

Pemberian kredit bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dan diharapkan menjaga kestabilan keuangan guna memenuhi/mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Pemberian kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah atau berjalan dengan lancar haruslah menaati standar prosedur pemberian kredit yang sudah ada dan menggunakan *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana ke calon debitur. Prosedur pemberian dengan analisis berbasis 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Colleteral*, dan *Condition of Economic*. Analisis yang dimaksud adalah mencakup analisis watak, analisis modal, analisis kemampuan, analisis agunan dan analisis kondisi/prospek. Pemberian kredit yang tepat kepada calon debitur akan berdampak pada likuiditas bank. keseluruhan prosedur pemberian kredit tersebut dilakukan dengan tepat, disertai analisis 5C dengan cermat dan sikap kehati-hatian dari pihak bank serta kerja sama yang baik dari pihak debitur yang

nantinya diharapkan menjaga kestabilan keuangan dan likuiditas bank guna memenuhi/mengembalikan kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, likuiditas dapat di pengaruhi oleh kredit bermasalah karena munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan *illikuid*, maka akan mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan laba.(Siamat,2005;339). Semakin tinggi atau terjadi kredit bermasalah maka likuiditas bank akan semakin menurun dan dapat mengurangi pendapatan labanya, maka kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap likuiditas.



Gambar 4.4  
Kerangka analisis kredit bermasalah dalam likuiditas dengan 5C

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dipaparkan, berikut ini adalah simpulan yang dapat dihubungkan dengan jawaban dari perumusan masalah dan tujuan dari penelitian mengeksplorasi kredit bermasalah dalam likuiditas dengan perspektif 5C menggunakan pendekatan naratif untuk menelaah pengalaman direktur utama merupakan sarana untuk mengakui perlunya pedoman tentang prosedur pemberian dengan analisis berbasis 5C dan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kredit bermasalah, diharapkan menjaga kestabilan keuangan dan likuiditas bank guna memenuhi/mengembalikan kewajiban jangka pendeknya yaitu :

1. Kredit bermasalah merupakan salah satu penyebab menurunnya pendapatan bank, maka akan mengurangi kesempatan bank menambah likuiditas. Apabila kredit bermasalah meningkat maka likuiditas akan menurun sehingga kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap likuiditas.
2. Memperkuat prinsip *prudential banking* (kehati-hatian) berbasis 5C maka dapat mencegah atau mengetahui terjadinya kredit bermasalah guna meningkatkan likuiditas sehingga bank dapat menjaga kestabilan

keuangan dan sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya..

## Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pihak BPR. Bank Gresik :
  - a. Pihak BPR Bank Gresik harus lebih konsisten dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) berbasis 5C yang telah ditetapkan dalam prosedur pemberian kredit sampai tahap pengembaliannya, karena bank dapat menilai itikad baik seorang nasabah salah satunya dengan jalan terpenuhinya semua berkas dan syarat permohonan kredit pada proses awal permohonan termasuk terpenuhinya keseluruhan analisis yang termuat dalam prinsip 5C.
  - b. Mecoba mengkaji hubungan kredit bermasalah dalam likuiditas dengan prinsip 5C berdasarkan *Prudential Banking*.
2. Peneliti Selanjutnya :
  - a. Agar menggunakan uji validitas data Trianggulasi data, Trianggulasi waktu, dan Trianggulasi data.
  - b. Agar melakukan observasi atau pengamatan lebih mendalam pada kredit bermasalah dalam likuiditas dalam perspektif 5C.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Creswell W. John, 2015, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih di antara Lima Pendekatan*. Edisi Ketiga. Cetakan 1. Pustaka Pelajar.
- Creswell W. John, 2015, *Riset Pendidikan. Perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif & kualitatif*. Edisi Kelima. Cetakan 1. Pustaka Pelajar.
- Darmawi, Herman 2012. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamidi, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian Malang*, UMM Press.

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*, Mandar maju. Bandung.
- Kasmir 2008. *Pemasaran bank*, Cetakan Ketiga, Kencana, Jakarta.
- Kasmir 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Leon, Ericson 2017. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. Gramedia Digital
- Lestari, Dwiatmanto, Azizah 2016. *Analisis Kebijakan atas Pemberian Kredit Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Bank* (Studi Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Tugu Artha Malang Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 1 September 2016.
- Moloeng, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lihani, Ngadiman, Hamidi 2013. *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalkan Risiko Kredit* (Studi pada PD BPR BKK Tasikmadu Karanganyar). Jupe UNS, Vol 1, No. 3 Hal 1 s/d 11.
- LSPP-IBI, 2014. *Mamahami Bisnis Bank*, Cetakan Ketiga, P.T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Pusat.
- Mulyana Dedy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyaningrum, Topowijono, Zahroh 2016. *Analisis Manajemen Risiko Perbankan Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja* (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jombang). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 32 No. 1 Maret 2016.
- Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: LPFEUI.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (8th ed.). Yogyakarta : Ekonisia.
- PD. BPR Bank Gresik, 2017. *Realisasi Kredit BPR Bank Gresik Tahun 2013-2016*. Tgl 12 april 2017.
- PD. BPR Bank Gresik, 2017. *Laporan Kolektibilitas Tunggakan Kredit dan NPL BPR Bank Gresik Tahun 2013-2016*. Tgl 12 april 2017.
- PD. BPR Bank Gresik, 2017. *Laporan Likuiditas BPR Bank Gresik Tahun 2013-2016*. Tgl 12 april 2017.